



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3713 - 3727

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Tembang Dolanan untuk Menanamkan Nilai Karakter

Sulasih^{1✉}, Oktiana Handini², Ifa Hanifa Rahman³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: Sulasihminten@gmail.com

Abstrak

Pemilihan media pembelajaran audio visual sebagai penunjang Mata Pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter, karena terdapat beberapa peserta didik kelas 1 B SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta yang belum tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media audio visual, faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audiovisual, serta respon peserta didik kelas 1 B SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta setelah diterapkan media audiovisual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter cukup efektif walaupun dalam penggunaan media pasti terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media audiovisual tetapi peserta didik merespon dengan baik dan peserta didik tertarik dengan video yang ditayangkan, peserta didik juga dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa, karena dapat menarik perhatian peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

Kata Kunci: media pembelajaran, audio visual, bahasa jawa, tembang dolanan, nilai karakter.

Abstract

The choice of audiovisual learning media as a support for the Javanese language subject is the song play material to instill character values, because there are several class 1 B students at Mojosoongo 3 Surakarta State Elementary School who are not yet interested in Javanese language subjects. This research aims to determine the application of audiovisual media, supporting and inhibiting factors in the use of audiovisual media, as well as the responses of class 1 B students at SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta after applying audiovisual media in the Javanese language subject with tembang dolanan material to instill character values. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Based on this research, the results show that the application of audiovisual media in Javanese language subjects, Tembang Dolanan material to instill character values, is quite effective, although in the use of media there are definitely factors that support and hinder the use of audiovisual media, but students respond well and students are interested in the videos. broadcast, students can also explain the value of the characters in the Dolanan song. So it can be concluded that audiovisual media can be recommended as a medium for learning Javanese, because it can attract students' attention and make students understand the material being taught better.

Keywords : learning media, audiovisual, Javanese language, traditional songs, character values.

Copyright (c) 2024 Sulasih, Oktiana Handini, Ifa Hanifa Rahman

✉ Corresponding author :

Email : Sulasihminten@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8647>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu perkara yang sangat berarti bagi seseorang, dengan adanya pendidikan seseorang tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga dapat memperluas pandangan dan potensi yang ada pada dirinya, dan pendidikan berpengaruh terhadap cara berpikir maupun cara bertindak seseorang. Tsauri, (2015) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan cara yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan kemampuan bawaan tubuh dan jiwa sesuai dengan norma-norma dalam sosial dan budaya. Supeni et al., (2021 : 25) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses secara terus-menerus serta tidak akan berhenti (*never ending proces*), hingga dapat mewujudkan potensi yang berkelanjutan yang diarahkan untuk mewujudkan seseorang di waktu yang akan datang, dan bermula pada nilai-nilai budaya bangsa serta dasar negara. Salah satu maksud pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kepribadian atau pembentukan karakter. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saputri et al., (2023) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan layak berfungsi secara maksimal sebagai tempat penting dalam membentuk bangsa agar terlahir peserta didik yang berkarakter. Karakter adalah cara berasumsi dan tindakan unik setiap orang agar dapat bertumbuh dan saling membantu, baik dalam lingkungan keluarga, kelompok masyarakat, bangsa, dan negara, hal tersebut menurut Samani & Hariyanto, (2014 : 41). Pada dasarnya pendidikan karakter akan selalu dibutuhkan untuk mencetak generasi yang akan datang, agar seseorang tersebut memiliki etika yang baik, memiliki tata krama dan berakhlak yang baik. Pendidikan karakter yaitu usaha dengan tekad serta tabah guna membentuk nilai-nilai yang melekat dalam dirinya Helmawati, (2017).

Tumbuhnya karakter pada peserta didik tidak terbentuk secara instan, tetapi perlu adanya tahapan atau sebuah proses. Keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya karakter peserta didik. Kedua orang tua adalah madrasah pertama dan pendidikan utama bagi peserta didik dan guru-guru yang berada di sekolah merupakan pendidik pendamping bagi peserta didik. Guru di sekolah dapat menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran, salah satunya melalui Mata Pelajaran Bahasa Jawa, karena Bahasa Jawa adalah muatan lokal dalam mata pelajaran dan di dalam materi pelajaran tersebut mengandung nilai moral yang dapat membangun kepribadian peserta didik.

Satu dari beberapa materi yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah materi tembang dolanan. Bahasa Jawa sendiri adalah bahasa daerah yang diterapkan masyarakat Jawa untuk berkomunikasi dalam keseharian. Nilai pendidikan karakter yang berdasar pada kearifan lokal tersebut akan mudah diterima peserta didik apabila disampaikan sebanding dengan kondisi pertumbuhan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus cakap dalam mengemas materi dan menyampaikan materi dengan memanfaatkan bantuan media pembelajaran yang sebanding dengan keadaan peserta didik dan yang menjadikan peserta didik tertarik.

Berdasarkan observasi di kelas 1 SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang telah dilakukan peneliti. Hasil observasi ditemukan saat pembelajaran di kelas salah satunya Mata Pelajaran Bahasa Jawa wali kelas 1 sering menggunakan media yang bervariasi pada materi yang berbeda. Penggunaan media diselaraskan dengan pelajaran yang diajarkan. Pada materi tembang dolanan wali kelas 1 menggunakan media pembelajaran audiovisual. Pemilihan media audiovisual pada materi tersebut agar mudah diterima oleh peserta didik. Hal ini wali kelas 1 berpendapat bahwa pada materi tembang dolanan selain belajar menyanyi juga belajar nilai-nilai karakter. Tembang dolanan sendiri menggunakan bahasa Jawa yang mengandung arti.

Ibu Atin selaku wali kelas 1 berpendapat bahwa peserta didik belum tertarik dengan Mata Pelajaran Bahasa Jawa karena peserta didik jarang sekali menggunakan Bahasa Jawa sebagai sarana komunikasi, bahkan ada peserta didik yang bukan asli kelahiran Solo sehingga peserta didik merasa asing dan kesulitan dengan bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa terdapat peserta didik yang malas saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh wali kelas.

Berdasar pada wawancara yang dilakukan bersama Ibu Atin sebagai wali kelas 1 bahwa kegiatan belajar mengajar telah mengenalkan peserta didik kelas 1 menggunakan media pembelajaran audiovisual

sebagai penunjang materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter. Harapan dari pemilihan media tersebut adalah peserta didik dapat mencerna dan mengingat pelajaran yang diajarkan wali kelas, dan peserta didik menjadi tertarik dengan Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gunawan & Ritonga, (2020) menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan teori, pemikiran dan pengalaman yang dapat diserap indera pendengaran dan penglihatan.

Pada jurnal yang ditulis oleh Afrija et al., (2022) dijelaskan bahwa video pembelajaran efektif digunakan dalam meningkatkan motivasi maupun membangun karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam mata pelajaran PPKn, namun tidak semua materi pelajaran PPKn dapat menggunakan media, selain itu dalam pemilihan video pun harus tepat agar isi materi yang akan diajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik. Dan pada jurnal yang dikemukakan oleh Nugraha & Rafiza, (2022) menjelaskan bahwa melalui media audiovisual film Upin dan Ipin episode sholat allahul kaffi terdapat banyak pesan moral yang berisi ajakan dan nasihat religius yang dapat berpengaruh dalam penerapan contoh karakter baik dan peningkatan karakter religius bagi peserta didik. Angela et al., (2023) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran berhasil membawa perubahan yang baik terhadap pemahaman siswa terhadap konsep toleransi, menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Kebaruan pada jurnal ini disamping terdapat hasil analisis media audiovisual untuk menanamkan nilai karakter peserta didik kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta yakni juga menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat, serta respon peserta didik terhadap penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter yang dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini penting untuk dilaksanakan karena penelitian terdahulu dilakukan pada mata pelajaran PPKn, pada film Upin Ipin episode sholat allahul kaffi dan pada video animasi. Sehingga dibutuhkan lebih banyak penelitian yang menjelaskan analisis media audiovisual untuk menanamkan nilai karakter melalui mata pelajaran yang lain atau lebih diperluas.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab latar belakang permasalahan-permasalahan yang ada di kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta yaitu terdapat peserta didik yang masih kesulitan dengan Mata Pelajaran Bahasa, peserta didik belum tertarik dengan Mata Pelajaran Bahasa Jawa, dan Penggunaan media audiovisual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta. Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024 bulan Oktober sampai dengan bulan Juni. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Satori & Komariah, (2017 : 25) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berhubungan dengan keadaan sosial tertentu dengan cara menjelaskan fakta secara akurat yang dibentuk oleh kata-kata berdasar pada teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari keadaan alamiah. Sumber data diperoleh dari dua bagian sumber data primer atau secara langsung dan sumber data sekunder atau secara tidak langsung dalam Abdussamad, (2021 : 216). Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1, dan peserta didik kelas 1 SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian menurut Ulfatin & Triwiyanto, (2021 : 81) dapat diartikan sebagai mengamati pola tingkah laku seseorang atau benda dalam suatu keadaan untuk memperoleh informasi tentang fenomena yang diamati. Wawancara menurut Satori & Komariah, (2017 : 130) merupakan teknik pengumpulan agar memperoleh informasi yang diambil langsung dari sumber data dengan percakapan atau tanya jawab. Studi dokumentasi

perolehan informasi dalam bentuk catatan, laporan, buku, surat, tulisan, surat rapat, rancangan, arsip, dan lain-lain, termasuk dokumen tertulis pribadi mengenai subjek tersebut seperti : autobiografi, buku harian, jurnal, surat, foto, video, dan sebagainya (Ulfatin & Triwiyanto, 2021 : 84).

Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sugiyono, (2017 : 125) menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik mengumpulkan dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masalah dalam penelitian ini berhubungan dengan kesulitan peserta didik kelas 1 B SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta untuk memahami Mata Pelajaran Bahasa Jawa dan peserta didik belum tertarik dengan Mata Pelajaran Bahasa Jawa. Peserta didik lebih tertarik dengan Mata Pelajaran Bahasa Jawa apabila kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual seperti video khususnya di kelas 1 B.

Hasil penelitian ini diuraikan oleh peneliti di SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta pada peserta didik kelas 1 B yang berjumlah 28 peserta didik melalui observasi awal, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah ringkasan temuan peneliti.

Penerapan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter

Bersumber dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan November di kelas 1 B SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta, selama proses pembelajaran Bahasa Jawa beberapa peserta didik yang masih kurang berpartisipasi dan belum terdorong untuk mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa SD Negeri Mojosoongo 3 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang hampir setiap pembelajaran menggunakan media pembelajaran bervariasi yang pastinya menarik perhatian dan kreatif seperti media pembelajaran audiovisual.

Media pembelajaran ini adalah salah satu media yang menjadikan peserta didik menjadi lebih tertarik, lebih senang, dan lebih paham khususnya pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Menyadari dengan adanya sebagian peserta didik yang belum tertarik dan sulit memahami mata pelajaran Bahasa Jawa, penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk peserta didik kelas 1 B sangatlah tepat, penggunaan media audiovisual juga sangat sesuai dengan materi yang diajarkan, yaitu tembang dolanan.

Selain itu pemilihan media audiovisual tidak memberatkan guru karena alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sudah termasuk sarana yang disediakan oleh sekolah dan penggunaan media audiovisual merupakan salah satu cara memanfaatkan kemajuan teknologi yang dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam bidang teknologi, dan peserta didik menjadi bersemangat dan antusias mengikuti belajar.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter

Dalam sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan pasti terdapat komponen yang mendukung dan menghambat proses kegiatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Mojosoongo 3 Surakarta pada tanggal 3 Juni 2024, terdapat beberapa faktor yang mendukung penggunaan media audiovisual, diantaranya dapat mendorong proses kegiatan belajar mengajar, dan membuat materi lebih menarik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Saleh et al., (2023) bahwa Media pembelajaran termasuk salah satu bagian yang mendorong jalannya kegiatan belajar, media memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena penjelasan materi yang diajarkan pendidik dapat didukung dengan memanfaatkan media sebagai alat.

Selain itu, Bapak Kepala Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 3 Surakarta juga menyatakan bahwa terdapat faktor yang menghambat proses penggunaan media audiovisual, diantaranya karena alat yang digunakan terbatas jadi kadang-kadang penggunaannya harus ditunda atau bergantian dengan guru yang lain.

Hal tersebut terbukti pada saat wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Mojosongo 3 Surakarta yaitu Bapak YSS pada tanggal 3 Juni 2024 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah media audiovisual sudah digunakan dalam pembelajaran di SD Negeri Mojosongo 3 ?	Untuk saat ini di SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta sudah menggunakan audiovisual dibuktikan dengan adanya LCD, laptop, sound, internet. Jadi untuk penggunaan media audiovisual sudah terlaksana.
2.	Adakah pedoman dari sekolah untuk guru dalam penggunaan media audiovisual ?	Ada catatan buku khusus untuk mendata jika ingin menggunakan LCD/laptop.
3.	Bagaimana pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru ?	Sudah berjalan dengan lancar, Bapak/Ibu guru sudah mulai belajar menggunakan dan sudah bisa mengoperasikan, guru juga sudah sering menggunakan.
4.	Bagaimana cara Bapak kepala sekolah mengontrol penggunaan media audiovisual ?	Mengontrolnya dengan cara melihat daftar, kadang-kadang keliling melihat penggunaan media. Kemudian kalau sudah selesai bisa dikembalikan apabila ada guru lain yang akan menggunakan bisa digunakan.
5.	Apakah selama penggunaan media audiovisual berlangsung terdapat kendala yang muncul ?	Berjalan lancar, hanya karena fasilitasnya terbatas kadang-kadang guru harus bergantian atau menunda pembelajaran menggunakan audiovisual dan apabila internetnya gangguan juga akan menghambat.
6.	Apakah saat guru menggunakan media audiovisual dapat mempermudah peserta didik memahami materi yang diajarkan ?	Sangat mempermudah, peserta didik juga merasa senang. Bapak/Ibu guru lebih mudah mengajarkan materi karena bisa mendownload.
7.	Apakah peserta didik tertarik apabila guru menjelaskan materi menggunakan audiovisual ?	Sangat tertarik, anak-anak tidak bosan karena dengan media audiovisual anak-anak tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi dapat melihat video dan sebagainya.
8.	Menurut Bapak bagaimana tingkat keberhasilan penggunaan media audiovisual di SD Negeri Mojosongo 3 ?	Sangat berhasil, karena dengan adanya penggunaan media audiovisual pemahaman anak menjadi lebih baik, hasil ulangan dan tes menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saat guru menggunakan audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter terdapat hambatan yang dialami oleh guru kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta, diantaranya guru harus menyiapkan alat lebih awal dan membutuhkan waktu lama karena harus bongkar pasang kembali alat-alat yang digunakan, selain itu apabila terjadi pemadaman media audiovisual tidak dapat digunakan. Hambatan lain yang dialami guru, yaitu saat video pembelajaran mulai ditayangkan terdapat peserta didik yang berisik sendiri sehingga suaranya mengganggu peserta didik yang mulai fokus memperhatikan video pembelajaran. Untuk itu guru harus mengkondisikan peserta didik dahulu supaya peserta didik tenang. Di balik hambatan tersebut juga terdapat hal yang mendukung penggunaan media audiovisual, yaitu memanfaatkan fasilitas yang tersedia, guru yang dapat mengoperasikan media, relevansi antara materi tembang dolanan dengan media.

Hal tersebut terbukti pada saat wawancara dengan wali kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta yaitu Ibu AA pada tanggal 22 Mei 2024 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu telah menggunakan media audiovisual pada peserta didik anda sebelumnya ?	Iya, sudah pernah menggunakan sebelumnya.
2.	Bagaimana penggunaan media audiovisual di kelas Ibu ?	Saya menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan, setelah itu saya memberikan penjelasan dari video. Biasanya penggunaan media audiovisual hanya sebulan sekali.
3.	Adakah pedoman dari sekolah dalam penggunaan media audiovisual ?	Pedoman secara tertulis tidak ada, yang penting digunakan di kelas dan digunakan dengan baik secara bergantian, karena setiap kelas belum terpenuhi satu-satu.
4.	Apakah alasan Ibu menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tersebut ?	Variasi dalam pembelajaran.
5.	Apakah ada kendala saat Ibu menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran ?	Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan.
6.	Hal apakah yang Ibu lakukan dalam mengatasi hambatan dalam penggunaan media audiovisual ?	Disiapkan dari pagi, digunakan sampai pulang.
7.	Apakah peserta didik senang ketika Ibu mengajarkan tembang dolanan dengan berbantuan media ?	Iya, mereka excited.
8.	Apakah materi tembang dolanan yang Ibu ajarkan melalui media audiovisual dapat menarik perhatian peserta didik ?	Iya.
9.	Apakah peserta didik dapat memahami tembang dolanan yang Ibu ajarkan ?	Bisa.
10.	Apakah ada keluhan dari peserta didik ketika Ibu mengajarkan tembang dolanan menggunakan Bahasa Jawa ?	Ada beberapa kata yang tidak diketahui artinya oleh peserta didik.
11.	Menurut Ibu apakah media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa agar peserta didik tertarik dengan mata Pelajaran Bahasa Jawa ?	Sangat direkomendasikan, hal ini digunakan untuk variasi pembelajaran agar tidak bosan. Selain itu, materi materi Bahasa Jawa kelas 1 sangat cocok jika disampaikan dengan media audiovisual. Materinya yaitu tembang dolanan dan dongeng.

Respon peserta didik kelas 1 SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter setelah diterapkannya media audiovisual

Respon peserta didik saat diterapkannya media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter dapat dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar. Hampir seluruh peserta didik merasa senang saat pembelajaran ditayangkan video tembang dolanan, hampir semua peserta didik ikut bernyanyi, walaupun masih ada peserta didik yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran mereka tetap berusaha memperhatikan video dan merespon guru yang menjelaskan.

Dari hasil wawancara peserta didik kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta Sebagian besar peserta didik merasa bahagia karena dengan media audiovisual peserta didik dapat melihat tayangan video yang

menarik, mendengarkan tembang dolanan dan ikut bernyanyi dan 7 peserta didik yang diwawancarai dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Berikut adalah salah satu bukti wawancara dari 7 peserta AKM pada tanggal 29 Mei 2024 didik :

Tabel 3. Bukti Wawancara dari peserta AKM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Media apa yang sering digunakan oleh guru Anda dalam pembelajaran ?	Media gambar, media video.
2.	Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ?	Menggunakan.
3.	Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ?	Menarik, melihat video.
4.	Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ?	Senang, karena bisa melihat video.
5.	Apakah Anda belajar tembang dolanan ? Tembang dolanan apa saja yang Anda pelajari melalui media audiovisual ?	Iya. Menthog-Menthog, Padhang Bulan, Gubdhul-Gubdhul Pacul.
6.	Apakah Bahasa Jawa yang digunakan dalam tembang dolanan mudah dipahami ?	Mudah.
7.	Pesan apa yang Anda ingat dari tembang dolanan yang telah Anda pelajari ?	<ul style="list-style-type: none">• Harus disiplin, tidak boleh malas.• Tidak sombong.• Agar tidak tidur sore hari karena untuk belajar dan beribadah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah diperoleh dari sebagian peserta didik dan guru kelas, dengan penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat mendorong peserta didik menjadi mudah dalam mengerti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Setelah pembelajaran materi tembang dolanan menggunakan media audiovisual, peserta didik menjadi lebih paham dengan Bahasa Jawa yang terdapat pada tembang, peserta didik juga mendapatkan gambaran tembang dolanan dengan melihat gambar ilustrasi di dalam video sesuai dengan tembang yang dipelajari.

Penerapan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter

Tahapan penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter, guru perlu menyiapkan laptop, speaker bluetooth, kabel, LCD proyektor, dan materi video yang akan ditayangkan. Jadi materi yang akan ditayangkan harus dipersiapkan terlebih dahulu supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru dapat membuat video kreasi sendiri atau mencari dari sumber internet. Seperti yang diungkapkan oleh Afrija et al., (2022) bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan berita khusus diciptakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran dan kegiatan pendidikan.

Selain itu peserta didik diharapkan bisa memahami pesan yang disampaikan oleh guru, sebab melalui media pembelajaran audiovisual peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata melalui indera pendengaran dan penglihatan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nadiyah et al., (2023) pada penelitiannya menyatakan bahwa media audiovisual adalah sekumpulan media yang menampilkan gambar-gambar dan menghasilkan bunyi secara bersama-sama dalam jangka waktu tertentu yang di dalamnya terdapat isi pesan pada sebuah pelajaran, sehingga guru perlu mempersiapkan media yang menarik agar peserta didik mudah memahami, mudah menerima dan tidak bosan saat memperhatikan pelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ruliyanti et al., (2022) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa media pembelajaran yaitu sebuah metode efisien yang dibuat oleh pendidik semenarik mungkin untuk membantu peserta didik memperluas pengetahuannya secara mendalam.

Cara yang digunakan Ibu Atin Apriliana S.Pd guru kelas 1 B saat menerapkan pembelajaran menggunakan media audiovisual adalah, guru memutar video tembang dolanan melalui laptop dengan berbantuan LCD Proyektor dan sound atau speaker bluetooth. Peserta didik diminta untuk memperhatikan video yang diputar, setelah pemutaran selesai guru menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan. Tetapi tembang dolanan sendiri menggunakan Bahasa Jawa yang mungkin sulit dimengerti oleh peserta didik, padahal Bahasa Jawa sendiri termasuk salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan adanya Mata Pelajaran Bahasa Jawa diharapkan dapat menguatkan kedudukan Bahasa Jawa, pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan RM et al., (2023) bahwa tujuan Mata Pelajaran Bahasa Jawa diberikan untuk menguatkan kedudukan bahasa Jawa sebagai sebuah elemen budaya milik masyarakat Jawa.

Guru memutar video tembang dolanan secara bergantian atau per tembang, setelah diputar guru menjelaskan nilai karakter yang terkandung pada tembang dolanan secara perlahan, dan diulang-ulang. Setelah itu peserta didik diberikan waktu agar menanyakan hal yang belum jelas, apabila belum ada yang memberikan pertanyaan, guru yang akan bertanya guna untuk menstimulus peserta didik setelah ditayangkan video pembelajaran.

Tembang yang diajarkan Ibu Atin menggunakan media audiovisual ada 3 diantaranya menthog-menthog, padhang bulan dan gundhul-gundhul pacul. Tembang dolanan jawa selain untuk senang-senang juga memuat pesan moral dan dapat membangun karakter di dalam diri peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hadi et al., (2018 : 2) bahwa tembang dolanan Bahasa Jawa adalah salah satu media untuk menyenangkan diri dalam memanfaatkan waktu senggang dan juga untuk alat komunikasi yang memuat pesan edukasi. Berikut adalah tembang dolanan yang diajarkan Ibu Atin.

Menthog-menthog

Menthog-menthog tak kandhani

Mung lakumu angisin-isini

Mbok ya aja ngetok

Ana kandhang wae

Enak-enak ngorok

Ora nyambut gawe

Menthog-menthog mung lakumu

Megal-megol gawe guyu

Ibu Atin menjelaskan makna yang terkandung dalam tembang menthog-menthog bahwa kita tidak boleh menjadi orang yang malas, kita harus menjadi orang disiplin. Penelitian yang dilakukan oleh Noviati, (2021) yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak-Anak Versi Bahasa Jawa” menjelaskan bahwa tembang dolanan menthog-menthog merupakan salah satu tradisi yang terkenal yang bermakna untuk peserta didik supaya tidak memiliki sifat malas seperti angsa yang pekerjaannya hanya makan dan tidur. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tembang menthog-menthog mengacu ke dalam 18 nilai Pendidikan karakter diantaranya, disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

Padhang Bulan

Yo pra kanca dolanan ning njaba

Padhang bulan padhange kaya rina

Rembulane sing ngawe-awe

Ngelingake aja turu sore-sore

Ibu Atin menjelaskan makna dari tembang dolanan padhang bulan yaitu mengajarkan bahwa seseorang tidak boleh tidur di waktu sore hari, sebab sore hari adalah waktunya untuk melaksanakan ibadah dan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Elawijiasih dalam Dewi et al., (2023) yang berjudul “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tembang Dolanan Jawa” menjelaskan bahwa nilai karakter yang termuat pada tembang padhang bulan adalah gotong royong dan religius, dibuktikan pada makna ajakan untuk bermain bersama di luar rumah dan menikmati keindahan bulan yang bersinar pada malam hari agar tetap menjaga kebersamaan dan empati antar sesama. Selain itu, terdapat makna agar tidak tidur di sore hari melainkan untuk beribadah, karena pagi sampai sore sibuk bekerja dan melakukan aktivitas lain. Nilai pendidikan karakter yang termuat pada tembang padhang bulan mengacu ke dalam 18 nilai Pendidikan karakter diantaranya, bersahabat/komunikatif, toleransi, dan religius.

Gundhul-Gundhul Pacul

Gundhul-gundhul pacul cul gembelengan
Nyunggi-nyunggi wakul kul gembelengan
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar
Wakul ngglimpang segane dadi sak latar

Ibu Atin menjelaskan makna dari tembang dolanan gundhul-gundhul pacul bahwa menjadi seorang harus berhati-hati dalam mengemban amanah, menjadi pemimpin tidak boleh sombong, apabila kita sombong akan hancur semua yang menjadi tanggung jawab pemimpin.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhalu & Santosa, (2020) yang berjudul “Nilai Budi Pekerti Melalui Tembang Dolanan Anak” Gundhul Pacul memiliki arti bahwa seorang pemimpin yang sebenarnya bukanlah seseorang yang diberikan kekuasaan atau kedudukan, melainkan orang yang mengemban kepercayaan. Kebesaran orang tergantung pada empat perkara, yakni cara menggunakan mata untuk melihat kesusahan masyarakat, telinga dipakai untuk mendengarkan petuah, hidung dipakai untuk menghirup hal baik, dan mulut dipakai untuk mengatakan sesuatu secara merata tidak sepihak. Apabila empat perkara tersebut tidak dapat dilaksanakan, maka hilanglah kehormatan yang dimiliki. Artinya jika seorang pemimpin sudah kehilangan empat hal tersebut akan menyebabkan *gembelengan*/bersifat sombong dan akhirnya *wakul ngglimpang*/tidak dapat menjaga dan akan jatuh tidak dapat diselamatkan. Nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tembang gundhul-gundhul pacul mengacu ke dalam 18 nilai Pendidikan karakter diantaranya, tanggung jawab, peduli Sosial, demokratis, kerja keras, dan toleransi. Nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan dapat ditanamkan oleh guru melalui penjelasan setelah melihat video, dalam hal ini guru harus pandai-pandai mengolah kata agar peserta didik mudah memahami pesan yang terkandung dalam tembang.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Atin, beliau menjelaskan nilai karakter dengan bahasa yang ringan, tidak semua dijelaskan tetapi hanya mengambil inti nilai karakter dari tembang dolanan yang diajarkan. Saat video pembelajaran diputar peserta didik antusias dan semangat untuk ikut pelajaran, peserta didik merasa senang dan ikut bernyanyi. Bersumber dari hasil observasi yang telah dilakukan bisa diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran audiovisual sangat membantu guru dalam mengajarkan tembang dolanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan penggunaan media pembelajaran audiovisual terbukti dapat membantu guru dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi tembang dolanan yang diajarkan di kelas 1 B karena dapat mengajarkan tembang dolanan dengan menayangkan video dari youtube dan guru sangat terbantu dalam mengajarkan tembang dan nilai karakter. Ibu Atin wali kelas 1 B juga berpendapat bahwa media audiovisual sangat direkomendasikan dalam pembelajaran tidak hanya pada mata Pelajaran Bahasa Jawa tetapi juga pada mata pelajaran lain seperti SBdP dan Proyek.

Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter

Faktor pendukung

Berdasar dari wawancara dapat ditemukan beberapa aspek yang mendukung dalam penggunaan media audiovisual yaitu tersedianya alat-alat dari sekolah, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sujono, 2022) bahwa metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Selain itu, dapat mendukung selama kegiatan pelajaran, guru memiliki variasi dalam mengajarkan materi, pengaplikasian media menjadikan peserta didik tidak bosan, Selain itu materi Bahasa Jawa sangat cocok jika disampaikan dengan media audiovisual dengan penggunaan media audiovisual peserta didik memiliki ketertarikan tersendiri karena dapat melihat dan mendengar tayangan video.

Hal itu sejalan dengan penelitian Nurjanah, (2022) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi hari kiamat berbantuan media audiovisual dapat menyita perhatian seluruh peserta didik, dan peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengaitkan hubungan dari video yang diamati dengan diskusi kelompok, kemudian mempresentasikan hasil diskusi berdasarkan pengamatan dan diskusi.

Hal ini juga diungkapkan melalui penelitian Rusadi et al., (2022) bahwa pengaplikasian media audiovisual dalam kegiatan belajar mengajar tematik dikatakan efektif karena sudah memenuhi beberapa kriteria penilaian keefektifan pembelajaran, diantaranya munculnya motivasi belajar peserta didik, menjadikan peserta didik lebih sungguh-sungguh, adanya hubungan antara guru dengan peserta didik, keahlian dan skill guru dalam mendidik, dan kualitas hasil belajar peserta didik.

Faktor penghambat

Keterbatasan alat-alat yang disediakan dari pihak sekolah menjadi salah satu penghambat penggunaan media audiovisual, dari pernyataan tersebut guru harus menggunakan media secara bergantian agar tidak terjadi kesamaan waktu dalam pemakaian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa selama menggunakan media audiovisual guru menghadapi hambatan diantaranya butuh waktu lama untuk menyiapkan media yang akan digunakan baik alat yang akan dipakai maupun bahan ajar yang akan ditayangkan. Kendala-kendala tersebut menyebabkan guru harus menyiapkan media yang akan digunakan lebih awal agar tidak memakan waktu banyak. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al., (2023) membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyiapan dan pembuatan video karena perlu adanya penyesuaian konten dan materi yang akan disampaikan. Selain itu guru juga memerlukan jaringan apabila digunakan untuk mengakses video dari internet dan listrik juga menjadi hal yang penting dalam menggunakan media audiovisual, hal tersebut sesuai dengan penelitian Salwa & Yusuf, (2024) secara teknis, ketika listrik padam maka guru selaku pendidik harus mencari cara atau strategi bagaimana proses pembelajaran ini berjalan tetap sesuai untuk mengembalikan kembali situasi dan kondisi yang mana semua yang telah disetting bisa tersampaikan semenarik mungkin sama seperti apa yang akan ditayangkan menggunakan audiovisual.

Penggunaan media audiovisual tidak akan berjalan dengan lancar apabila terdapat peserta didik yang masih ramai dan bermain sendiri. Sehingga guru harus mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu agar dapat berjalan dengan lancar, selain itu peserta didik akan cepat bosan apabila video yang ditayangkan berdurasi lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Ambarwati et al., (2022) karena video yang ditampilkan guru berdurasi lama sehingga peserta didik kurang aktif. Selain itu media yang ditampilkan oleh guru kelas 1 B SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta bersumber dari youtube, guru tidak membuat inovasi sendiri.

Respon peserta didik kelas 1 SD Negeri Mojosongo 3 Surakarta pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter setelah diterapkannya media audiovisual

Dari hasil 7 peserta didik yang peneliti wawancarai salah satunya adalah peserta didik yang bukan asli kelahiran Solo yaitu CKR. CKR termasuk salah satu peserta didik berprestasi di kelas. Setelah belajar tembang dolanan menggunakan media audiovisual CKR menyatakan bahwa Bahasa Jawa dalam tembang dolanan sulit dipahami, tetapi CKR senang karena dengan media audiovisual dapat mendengar lagu dan melihat video. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Arfianingrum, (2020) bahwa bahasa Jawa mempunyai tata krama atau tahap ucapan sebagai keunikan yang membedakan bahasa Jawa dengan bahasa daerah yang lain. Jadi CKR merasa sulit karena memang Bahasa Jawa sendiri berbeda dengan bahasa lain. Walaupun sulit dipahami tetapi CKR dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Selain CKR juga terdapat satu peserta didik yang tergolong sangat nakal dan bandel di kelas 1 B yaitu HA. HA adalah peserta didik yang senang mengganggu temannya. Pada saat Ibu Atin menayangkan video dan menjelaskan nilai karakter HA tidak terlalu memperhatikan Guru. Tetapi dibalik itu pada saat diwawancarai HA dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan, ia juga berpendapat bahwa Bahasa Jawa mudah dipahami.

5 Peserta didik selain CKR dan HA yang telah diwawancarai juga mengatakan bahwa media pembelajaran audiovisual sebelumnya juga pernah digunakan di kelas 1 B. peserta didik mengatakan bahwa media audiovisual adalah media yang sangat menarik, karena dengan media audiovisual bisa melihat gambar, bisa menyanyi dan melihat video. Ada yang berpendapat bahwa Bahasa Jawa sulit dipahami dan ada yang berpendapat bahwa Bahasa Jawa mudah dipahami. Tetapi semua peserta didik yang diwawancarai dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan dan seluruh peserta didik yang mengikuti pembelajaran materi tembang dolanan sangat antusias dalam memperhatikan tembang dan ikut bernyanyi.

Berikut adalah respon peserta didik dari beberapa pertanyaan oleh peneliti :

Respon Peserta Didik CKR

Peserta didik CKR pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “sering” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang, karena bisa mendengar lagu dan melihat videonya” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena dapat mendengarkan tembang dolanan dan dapat melihat video.

CKR mengungkapkan bahwa walaupun menggunakan media audiovisual Bahasa Jawa yang digunakan dalam tembang dolanan sulit dipahami, tetapi CKR dapat memahami nilai karakter atau pesan yang terdapat pada tembang dolanan, CKR merupakan peserta didik di kelas 1 yang tergolong pintar. Ia juga memahami dan dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Respon Peserta Didik AKM

Pada peserta didik AKM pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “menggunakan” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik, bisa melihat video” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelajaran berbantuan media audiovisual membuatnya menjadi menarik karena bisa melihat video melalui layar, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang, karena melihat

video” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena dapat melihat video.

AKM mengungkapkan bahwa melalui media audiovisual dapat lebih mudah memahami Bahasa Jawa yang terdapat pada tembang dolanan. Ia juga memahami dan dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Respon Peserta Didik MAHM

Pada peserta didik MAHM pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “menggunakan” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik, karena bisa melihat video” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik karena dapat melihat tayangan video, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang, karena bisa bernyanyi, melihat video dan melihat gambar” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena bisa bernyanyi melihat gambar yang terdapat pada video dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru .

MAHM mengungkapkan bahwa walaupun menggunakan media audiovisual Bahasa Jawa yang digunakan dalam tembang dolanan sulit dipahami. Tetapi MAHM dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Respon Peserta DMP

Pada peserta didik DMP pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “sering” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik, karena kaya nonton TV” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelajaran berbantuan media audiovisual sangat menarik sebab peserta didik bisa melihat tayangan video dan berbeda dari pembelajaran biasa yang hanya melalui penjelasan guru, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang, karena bisa bernyanyi dan melihat video” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena dapat mendengarkan tembang dolanan, bernyanyi, melihat gambar dan dapat melihat video hal tersebut menjadi salah satu variasi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.

DMP mengungkapkan bahwa melalui media audiovisual dapat lebih mudah memahami Bahasa Jawa yang terdapat pada tembang dolanan. Ia juga memahami dan dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Respon Peserta Didik AFFA

Pada peserta didik AFFA pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “menggunakan” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik, karena bisa melihat apa saja” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelajaran dengan berbantuan media audiovisual menarik sebab bisa melihat apa saja melalui bantuan internet, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang, karena bisa menyanyi” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena bisa bernyanyi bersama ketika video ditayangkan.

AFFA mengungkapkan bahwa melalui media audiovisual dapat lebih mudah memahami Bahasa Jawa yang terdapat pada tembang dolanan, karena sering menggunakan Bahasa Jawa sehari-hari. Ia juga memahami dan dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

Respon Peserta Didik HA

Pada peserta didik HA pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “pernah” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik karena berbeda dengan pelajaran biasanya yang tidak menggunakan bantuan audiovisual, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang, karena bisa melihat gambar dan melihat video” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena dapat mendengarkan tembang dolanan dan dapat melihat video.

HA mengungkapkan bahwa melalui media audiovisual dapat lebih mudah memahami Bahasa Jawa yang terdapat pada tembang dolanan, Walaupun HA dapat dikatakan peserta didik yang paling bandel di kelas tetapi ia dapat menjelaskan dan memahami nilai karakter yang terkandung dalam tembang dolanan setelah melihat tayangan video tembang dolanan menggunakan bantuan media audiovisual.

Respon Peserta Didik DAM

Pada peserta didik DAM pada pertanyaan nomor 2. Apakah guru Anda menggunakan media audiovisual di kelas Anda ? jawabannya “pernah” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menggunakan media audiovisual di kelas sebelum pembelajaran materi tembang dolanan yaitu pada mata pelajaran lain, 3. Apakah pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik ? jawabannya “menarik” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual sangat menarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, 4. Apakah Anda merasa senang ketika belajar tembang dolanan menggunakan audiovisual ? jawabannya “senang sekali, karena bisa menyanyi dan melihat video” pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menumbuhkan rasa senang, karena dapat mendengarkan tembang dolanan dan dapat melihat video.

DAM mengungkapkan bahwa melalui media audiovisual dapat lebih mudah memahami Bahasa Jawa yang terdapat pada tembang dolanan. Ia juga dapat memahami dan menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan.

KESIMPULAN

Salah satu maksud pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kepribadian atau pembentukan karakter. Guru juga dapat menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran, salah satunya melalui Mata Pelajaran Bahasa Jawa, karena Bahasa Jawa adalah muatan lokal dalam mata pelajaran dan di dalam materi pelajaran tersebut mengandung nilai moral yang dapat membangun kepribadian peserta didik. Satu dari beberapa materi yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah materi tembang dolanan. Nilai pendidikan karakter yang berdasar pada kearifan lokal tersebut akan mudah diterima peserta didik apabila disampaikan sebanding dengan kondisi pertumbuhan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus cakap dalam mengemas materi dan menyampaikan materi dengan memanfaatkan bantuan media pembelajaran yang sebanding dengan keadaan peserta didik dan yang menjadikan peserta didik tertarik. Pada materi tembang dolanan wali kelas 1 B menggunakan media pembelajaran audiovisual. Berdasarkan analisis data, penggunaan media audiovisual pada mata pelajaran Bahasa Jawa materi tembang dolanan untuk menanamkan nilai karakter cukup efektif walaupun dalam penggunaan media pasti terdapat faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media audiovisual tetapi peserta didik merespon dengan baik dan peserta didik

tertarik dengan video yang ditayangkan, peserta didik juga dapat menjelaskan nilai karakter yang terdapat pada tembang dolanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran Bahasa Jawa, karena dapat menarik perhatian peserta didik serta menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Afrija, A. P., Latifah, K. M., Nida, M. L., & Marini, A. (2022). Analisis Efektivitas Video Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 341–356. <https://Bajangjournal.Com/Index.Php/Jpdsh/Article/View/4302>
- Aisyah, A., Zuliana, F., Aminah, S., & Ananda, R. (2023). Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran Sd. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 709–718.
- Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Aalisis Pembelajaran Ppkn Menggunakan Media Audio Visual Kelas Iii Sd Yayasan Brk. *Holistika : Jurnal Ilmiah Pgsd*, 6(1), 8–13. <https://Doi.Org/10.24853/Holistika.6.1.8-13>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sdn 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Angela, P., Andini, S. A., & Rohmah, A. N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Untuk Penguatan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar 01 Sumberjaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30727–30733. <https://Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/12002>
- Arfianingrum, P. (2020). Penerapan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Sesuai Dengan Konteks Tingkat Tutur Budaya Jawa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (2), 137–141. <https://Doi.Org/10.24176/Jpp.V3i2.6963>
- Dewi, Y. A., Mahendra, M., & Suswandari, M. (2023). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tembang Dolanan Jawa. *Jurnal Guru Kita Pgsd*, 7 (4), 730–743. <https://Doi.Org/10.24114/Jgk.V7i4.50128>
- Dhalu, M. A., & Santosa, S. (2020). Nilai Budi Pekerti Melalui Tembang Dolanan Anak. *Buana Pendidikan*, 16 (30), 125–132. <https://Doi.Org/10.36456/Bp.Vol16.No30.A2709>
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali Pers.
- Hadi, P. K., Maruti, E. S., & Hartini. (2018). *Tembang Dolanan Dan Praktik Pembelajarannya Di Sekolah Dasar*. Unipma Press.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Remaja Rosdakarya.
- Nadiyah, M. I., Afridah, Z. F., & Sulthoniyah, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 4 (2), 125–135. <https://Doi.Org/10.19105/Mubtadi.V4i2.7736>
- Noviati, E. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Tembang Dolanan Anak-Anak Versi Bahasa Jawa. *Tobong, Jurnal Seni Teater*, 1(1), 21–41. <https://Jurnal.Isi-Ska.Ac.Id/Index.Php/Tobong/Article/View/4153>
- Nugraha, J., & Rafiza, P. B. (2022). Analisis Pembelajaran Berbantuan Media Audio Visual Upin Ipin Episode Sholawat Allahul Kaffi Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekola Dasar. *Journal Of Primary Education*, 5(2), 168–175. <https://Ejournal.Uinsuska.Ac.Id/Index.Php/Elibtidaiy/Article/View/19164>
- Nurjanah, E. S. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hari Kiamat Di Sd Negeri 64 Kaur. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(5), 353–360. <https://Studentjournal.Iaincurup.Ac.Id/Index.Php/Guau/Article/View/516>

- 3727 *Analisis Media Audio Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Tembang Dolanan untuk Menanamkan Nilai Karakter – Sulasih, Oktiana Handini, Ifa Hanifa Rahman*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8647>
- Rm, B. S. S. K., Rosita, F. Y., & Lestari, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Make-A-Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas Iv Di Min 1 Ponorogo. *Ibriez, Jurnal Kepebdidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 8 (1), 121–132. <https://Ibriez.Iainponorogo.Ac.Id/Index.Php/Ibriez/Article/View/356>
- Rozal, E., Ananda, R., Zb, A., Fauziddin, M., & Sulman, F. (2021). The Effect Of Project-Based Learning Through Youtube Presentations On English Learning Outcomes In Physics. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1924–1933.
- Ruliyanti, E. E., Basir, U. P. M., & Suyatno. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas I. *Jurnal Education And Development* , 10 (1), 486–492. <https://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/3523>
- Rusadi, K. A., Chumdari, & Suharno. (2022). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Tema 2 “Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan” Di Kelas Iii Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 1–8. <https://Doi.Org/10.20961/Ddi.V10i5.68777>
- Saleh, S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran (2023rd Ed.)*. Cv. Eurika Media Aksara.
- Salwa, S., & Yusuf, I. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Tauhid Menggunakan Media Audiovisual Di Sd Negeri 004 Balikpapan Barat. *Jerp Journal Of Educational Research And Practice*, 2(1), 49–59. <https://Doi.Org/10.21274/Taalum.2017.5.1.161-180>
- Samani, M., & Hariyanto. (2014). *Konsep Dam Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Saputri, A. W., Handayani, S., & Handini, O. (2023). Analisis Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Bayan No. 216 Surakarta Pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Journal On Education*, 05(02), 5449–5455. <https://Doi.Org/10.31004/Joe.V5i2.1037>
- Sari, W. N., Rondli, W. S., Nisa, U. K., Khoirun Nisa, U., & Nihayati, I. (2023). Analisis Penerapan Media Video Dalam Pembelajaran Ppkn Di Sd Negeri Pulorejo 02. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(2), 130–134. <https://Doi.Org/10.56799/Jceki.V2i2.1348>
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung .
- Sujono, H. (2022). Mengembangkan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 25–42. <https://Doi.Org/10.37216/Tadib.V20i1.538>
- Sunarsi, P. I., Ananda, R., Surya, Y. F., Rizal, M. S., & Aprinawati, I. (2023). Penerapan Strategi Small Group Discussion Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi Pgmi*, 10(3), 555–568.
- Supeni, S., Handini, O., & Al Hakim, L. (2021). Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (Sra) Pada Sekolah Dasar (Sd) Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak. Unisri Press.
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa)*. Iain Jember Press.
- Ulfatin, N., & Triwiyanto, T. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Keguruan & Pendidikan* . Erlangga.